

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Wina Sanjaya, 2009: 102).

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima

dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar (Hisyam Zaini, 2008: XIV).

Pada kenyataannya proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru, salah satu indikatornya yaitu pembelajaran masih dominan dengan metode ceramah dan siswa lebih banyak pasif, sebagai pendengar. *Okezone.com* memberitakan bahwa dalam menyampaikan penjelasan, guru di Indonesia terlalu panjang lebar. Selain itu, durasi pembelajaran selama 80 menit membuat guru kurang cermat dalam merancang pembelajaran. Tanpa sadar itu sudah menjadi budaya guru-guru di Indonesia. Kalau kita ingin mengubah hal tersebut maka perlu dilakukan analisa alasan terjadinya permasalahan tersebut. (<http://Kampus.okezone.com/read/harusnya-waktu-diskusi-murid-lebih-panjang>).

Seperti pada pembelajaran pada umumnya, pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP juga masih dominan berpusat pada guru. Metode pembelajaran IPS di SMP lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini seringkali membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Dalam pembelajaran IPS sering dijumpai guru hanya menggunakan metode yang monoton, menyampaikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan mengerjakan LKS, sehingga pembelajaran kurang menarik. Disebutkan dalam *Kompasiana* bahwa diakui atau tidak, masih ada kecenderungan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan cara konvensional atau tradisional, pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik. (<http://edukasi.kompasiana.com/2011/11/18/perlunya-pembaruan-strategi->

Metode-dan-teknik pembelajaran).

Sejalan dengan pernyataan di atas, dari hasil pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) serta diskusi dengan guru mata pelajaran IPS, diketahui bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Ngaglik lebih didominasi dengan metode ceramah. Padahal dalam sebuah penelitian menunjukan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran. (Melvin L. Silberman, 2011: 24)

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan PPL di SMP Negeri 4 Ngaglik dan hasil observasi serta diskusi dengan guru, di Kelas VIII B SMP Negeri 4 Ngaglik diketahui bahwa penggunaan metode ceramah yang dominan menjadikan pembelajaran kurang menarik. Pembelajaran terkesan membosankan dan siswa kurang termotivasi dalam belajar IPS. Hal tersebut tampak dari sikap siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Ngaglik yang kurang memperhatikan pelajaran, bercerita dengan teman sebangku, mengantuk, bahkan ada siswa yang menggambar atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Kondisi pembelajaran yang demikian tentu sangat tidak kondusif.

Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu proses pembelajaran tersebut kurang mendorong siswa untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu menerapkan pembelajaran

yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Motivasi merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tentunya akan bersemangat dalam pembelajaran dan sungguh-sungguh dalam belajarnya. Dengan adanya motivasi pula siswa yang memiliki kemampuan kurang akan bersemangat dalam belajar agar mampu bersaing dengan teman-temannya. Motivasi belajar yang baik akan menumbuhkan iklim belajar yang baik pula sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan penerapan pembelajaran aktif. Penerapan pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut terlibat secara aktif. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, pendapat dan kreatifitasnya sehingga pembelajaran akan lebih menarik. Dengan siswa belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Hisyam Zaini, 2008: XIV)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dipandang perlu untuk menerapkan pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Ngaglik. Dalam pembelajaran aktif terdapat beberapa teknik, salah satu upaya untuk mengatasi beberapa permasalahan

diatas adalah pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here*. Pada teknik *Everyone Is a Teacher Here* siswa akan belajar secara mandiri dengan mempelajari materi, menjawab pertanyaan dan menjelaskan jawaban kepada siswa lain seperti halnya guru. Peran guru hanya sebagai fasilitator sementara siswa dituntut untuk lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Penerapan pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here* motivasi belajar siswa diharapkan meningkat.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Penerapan Pembelajaran Aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Ngaglik .”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas permasalahan di kelas VIII B SMP Negeri 4 Ngaglik dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi dengan metode lain sehingga pembelajaran membosankan.
2. Proses pembelajaran lebih banyak terpusat pada guru, sehingga siswa lebih banyak pasif.
3. Dominasi penerapan metode ceramah yang terpusat pada guru menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.
4. Pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here* belum pernah diterapkan .

5. Perlu penerapan teknik *Everyone Is a Teacher Here* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti melakukan batasan masalah pada rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B SMP N 4 Ngaglik dan penerapan teknik *Everyone Is a Teacher Here* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here* pada mata pelajaran IPS kelas VIII B SMP N 4 Ngaglik ?
2. Apa kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII B SMP Negeri 4 Ngaglik ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here* pada mata pelajaran IPS kelas VIII B di SMP N 4 Ngaglik.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B SMP N 4 Ngaglik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here*. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan perkembangan pendidikan IPS mengenai penerapan pembelajaran aktif dengan teknik *Everyone Is a Teacher Here*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UNY

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga bisa menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

- b. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran IPS serta mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran aktif dengan teknik *Everyone Is a Teacher Here*.

d. Bagi Guru

Membantu guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

e. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPS.